

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertukaran sosial dalam upacara perkawinan di Nagari Sungai terjadi dalam prosesnya terjadi pada jangka waktu yang lama. Pertukaran sosial tersebut, bersifat timbal balik berupa barang maupun jasa. Adapun bentuk-bentuk pertukaran dalam upacara perkawinan yakni adanya pertukaran antara keluarga pengantin laki-laki dan keluarga pengantin perempuan, pertukaran *anak pisang* dengan *induk bakonya*, serta orang yang memiliki hajatan dengan keluarga luasnya dan tetangga-tetangganya.

Adapun pertukaran sosial berupa barang bervariasi sesuai statusnya dan peran seseorang dalam keluarga luas, seperti *sumandan* dan *induk bako* akan membawa barang-barang yang istimewa daripada tamu undangan lainnya. Jenis-jenis barang yang dipertukarkan berdasarkan tahap-tahap upacara perkawinan, berdasarkan hubungan kekerabatan dan berdasarkan cara mengundang tamu seperti mengundang secara adat (undangan memakai sirih) dengan mengundang menggunakan kertas undangan.

Alasan masyarakat melakukan pertukaran sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan adanya kesadaran masyarakat bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Disamping itu, alasan lain masyarakat melakukan pertukaran sosial berupa barang dan jasa yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang meringankan beban pasangan baru setelah menikah maupun keluarga yang memiliki hajatan perkawinan. Kemudian, adanya keyakinan bahwa pemberian yang pernah diberikan akan diterima kembali. Pertukaran sosial berupa jasa yang dilakukan masyarakat Sungai Nanam dengan saling tolong-menolong memasak, *mamanggia*, *bajanang*, dan lain-lain

saat *acara baralek* dengan harapan suatu saat nanti ditolong juga oleh orang lain. Pertukaran sosial merupakan tabungan masa depan, sebuah kebanggaan masyarakat dan sarana mendapat sebuah kehormatan.

Pertukaran sosial dalam upacara perkawinan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemampuan individu dalam membawa barang-barang tersebut. Pertukaran sosial pada upacara perkawinan memiliki dampak terhadap, kepribadian, sistem sosial, sistem budaya yang bersifat positif dan negatif.

Meskipun adanya petentangan orang kurang mampu dan tidak ampu dalam melakukan pertukaran tersebut, tapi tidak begitu memiliki pengaruh besar. Artinya masyarakat bergerak ke arah dinamis dalam memenuhi kebutuhannya yang menyesuaikan dengan ide-ide baru sesuai perkembangan zaman. Ide-ide satu orang yang diikuti oleh masyarakat lainnya tanpa disadari menjadi konsensus yang menandakan adat tersebut berfungsi meskipun ada pertentangan. Meski integrasi dalam pertukaran sosial tidak sempurna, namun arah gerak dari masyarakat yang meningkatkan nilai barang terus menerus tersebut dalam keadaan seimbang dengan perkembangan kehidupan ekonomi Sungai Nanam.

B. Saran

Skripsi ini memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada pemerintah dan tokoh masyarakat, saran-saran yang penulis sarankan yakni :

1. Hendaknya pemerintah dan tokoh masyarakat membuat konsensus bersama tentang adat Minangkabau yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman kini, lalu dibukukan untuk dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat Minang dengan konsekuwen.

2. Hendaknya pemerintah melakukan inventaris kebudayaan Minangkabau untuk melestarikan adat dan kebudayaan Minangkabau, khususnya *upacara maanta nasi* di Nagari Sungai Nanam. Upacara *maanta nasi* dengan mempertukarkan barang-barang alat-alat rumah tangga dan beberapa kebutuhan pokok merupakan transaksi ekonomi tanpa menggunakan mekanisme uang yang bermanfaat untuk pasangan baru dalam menjalani rumah tangga.
3. Hendaknya *ninik-mamak, alim ulama, cadiak pandai, bundo kanduang*, generasi muda, untuk sama-sama mengkaji, mendiskusikan, berdialog tentang adat Minangkabau hingga tercapai suatu kesepakatan tentang adat Minangkabau yang akan dijadikan pedoman hidup masyarakat minangkabau.

